

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTVASI BELAJAR SISWA  
KELAS III SD TARUNA ISLAM PEKANBARU**

Silvi Adilla<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Islam Riau

<sup>1</sup>[silviadilla@student.uir.ac.id](mailto:silviadilla@student.uir.ac.id), <sup>2</sup>[febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)

**ABSTRACT**

*The family environment is the first education for children, because it is from the family that children get education and guidance for the first time. It is said to be the first environment because most of the child's life is with the family, so that the education most children receive is from the family environment. The purpose of this study was to find out how the role of parents in fostering learning motivation of class III SD Taruna Islam Pekanbaru. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Testing the validity of the data using triangulation. Data analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that parents have tried to carry out their role as a motivator in increasing students' learning motivation. The conclusion from the results of this study is that the role of parents in fostering student learning motivation is in a fairly good category, by carrying out the role as a facilitator providing educational financing for students and providing student learning facilities and infrastructure, besides that parents as motivators provide motivation and provide learning assistance to students, in guiding parents also provide good examples for students in learning, finally parents as educators assist students in determining student interests and talents, besides that parents give freedom to students to try new things related to knowledge.*

**Keywords:** *Role of Parents, Learning Motivation, Students*

**ABSTRAK**

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, karena dari keluargalah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah bersama keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas III SD Taruna Islam Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya menjalankan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kategori cukup baik, dengan menjalankan peran sebagai fasilitator memberikan pembiayaan pendidikan bagi siswa dan memberikan sarana dan prasarana belajar siswa, selain itu orang tua sebagai motivator memberikan motivasi serta memberikan bantuan belajar pada

siswa, dalam membimbing orang tua juga memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam belajar, terakhir orang tua sebagai pendidik membantu siswa dalam menentukan minat dan bakat siswa, selain itu orang tua memberikan kebebasan kepada siswa mencoba hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi belajar, Siswa

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana anak didik dan dibimbing agar mencapai tujuan tertentu berupa perubahan positif pada diri sendiri, yang berkesinambungan yang pada akhirnya membentuk kedewasaan anak. Lingkungan sekitar yaitu kedua orang tua merupakan pendidikan awal bagi anak kemudian masyarakat dan pendidikan formal.

Pendidikan yang paling pertama siswa dapatkan berawal dari keluarga dan berikutnya siswa mendapatkan pendidikan yang berasal dari lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Nouwen et al (Hamida, S., & Putra, 2021:303) Bentuk pendidikan anak tercermin dalam kehidupan keluarga, keluarga merupakan pusat kasih sayang yang saling membantu. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidiknya dengan baik di rumah, agar pendidikan anaknya tetap berlangsung di masa yang akan datang.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya, kewajiban yang dimiliki oleh orang tua tentunya memiliki fungsi atau manfaat tersendiri, agar anak mendapatkan haknya dari kewajiban orang tua. Jamaludi (Sulastri, A., 2021:2) orang tua berperan sebagai pendamping dan pendidik anak tidak akan pernah terbatas, dalam pendidikan orang tua berperan memotivasi, mengarahkan dan membimbing anak mencapai tujuan pendidikan.

Dalam belajar anak memerlukan motivasi atau dorongan agar dapat mencapai prestasi. Terutama dalam hal ini orang tua memiliki peran yang utama dalam menumbuhkan motivasi tersebut agar anak semangat belajar dalam diri anak akan tumbuh sehingga dapat meraih prestasi dengan nilai yang baik, banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, faktor tersebut bisa berasal dari diri siswa sendiri maupun faktor dari luar diri siswa,

faktor-faktor tersebut bisa berdampak positif dan berdampak negative bagi siswa. (Kurniawaty, I., 2022:35) Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keluarga dalam hal ini gaya pendidikan. Sikap terbuka orang tua, selalu meluangkan waktunya, membantu anak memahami dirinya sendiri, yang terus berubah, dan membantu siswa meningkatkan semangat belajarnya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Setiap orang tua menerapkan peran yang berbeda dalam membimbing dan membesarkan anaknya.

Peran yang dimiliki oleh orang tua dalam keluarga sangat banyak namun terdapat beberapa peran orang tua dalam pendidikan anak, termasuk peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, peran yang harus diketahui oleh orang tua dalam pendidikan anak seperti peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pendidik. Apabila orang tua telah menjalankan peran tersebut dengan baik maka akan berdampak pada anak, membuat anak termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga menghasilkan nilai yang baik. Hal ini

senada dengan apa yang disampaikan oleh Hero & Sni (2018:130) salah satu faktor yang menumbuhkan motivasi belajar anak adalah peran orang tua. Landasan pendidikan yang paling terpenting dan utama adalah pendidikan dari keluarga. kondisi keluarga yang bahagia dan harmonis menghasilkan anak yang baik dan bertanggung jawab.

Kurangnya perhatian terhadap siswa akan membuat motivasi belajar yang rendah. Faktor lain yang juga menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Seperti halnya dengan siswa kelas III SD Taruna Islam Pekanbaru, masih terdapat siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar meskipun guru selalu memberikan motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran. Tetapi motivasi yang diberikan oleh guru tidak membuat siswa termotivasi dalam belajar, karena kurangnya dorongan yang diberikan oleh orang tua, itulah sebabnya peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak, apabila anak tidak

termotivasi dalam belajar, maka hasil belajar anak pun akan terpengaruh.

Pemberian nasehat dengan kata-kata dan pembiayaan merupakan motivasi yang telah diberikan oleh orang tua kepada siswa, tetapi dalam keseharian siswa masih kurangnya perhatian yang didapatkan dari orang tua karena orang tua bekerja sehingga waktu untuk bersama siswa kurang, jadi siswa kurang merasakan perhatian tersebut dan membuat siswa tidak memiliki motivasi eksternal sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar, dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, karena apa yang dilakukan atau yang diberikan orang tua kepada siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Adeyita & Widodo (2021:74) tumbuhnya motivasi belajar anak didasarkan pada dukungan hangat dari orang tua. Badruttamam et al (2018:128) juga mengatakan peran orang tua cukup baik dan sangat besar dampaknya terhadap proses

belajar anak di sekolah khususnya seorang ibu, ini menunjukkan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Walidin, dkk (Fadli, 2021:35) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat direpresentasikan dengan kata-kata, melaporkan hasil yang detail dari sumber informasi dan dilakukan dilingkungan dalam latar setting yang alamiah.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan, pemilihan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif karena pada dasarnya tujuan penelitian ini untuk mengeksplor fakta di lapangan yang ada dan ingin diketahui serta dideskripsikan kembali dengan apa adanya tanpa memanipulasi data dan tanpa pengujian hipotesis. Demikianlah penulis berupaya

mendeskripsikan data yang ingin dikumpulkan peneliti berhubungan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar kelas III SD Taruna Islam Pekanbaru.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas III SD Taruna Islam Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi maka peran orang tua sebagai fasilitator sudah dapat dikatakan cukup baik, karena para orang tua telah memberikan fasilitas yang terbaik pada siswa, peran orang tua sebagai fasilitator salah satunya adalah memberikan pembiayaan pendidikan kepada siswa, pembiayaan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa seperti pembayaran uang SPP dan kegiatan setiap bulan, pembayaran uang buku, pembayaran uang ekstrakurikuler, dan pembayaran uang ujian setiap semester. Menurut (Dewi & Indrayani, 2021:71) Sebagai sumber pembiayaan pendidikan selain pemerintah, orang tua memegang peranan penting dalam memenuhi

kebutuhan pendidikan siswa, biaya pendidikan adalah bagian wajib dari pendidikan untuk memfasilitasi seluruh proses pendidikan.

Menurut (Yosiani, 2020:116) Ruang belajar merupakan area penting bagi siswa, ruang yang harus dirancang agar tidak membuat membosankan untuk belajar dan juga menarik, agar anak merasa nyaman dan tidak malas belajar. Para orang tua dalam penelitian ini tidak ada yang menyediakan ruangan khusus belajar untuk siswa, siswa I (MHG) biasa belajar di ruang tamu menggunakan meja belajar portable yang disediakan oleh orang tuanya, dan siswa II (CFA) biasa belajar di ruang tamu menggunakan meja yang ada di ruang tamu, sedangkan siswa III (FF) belajar ditempat orang tuanya berjualan menggunakan meja jualan orang tuanya. Sejalan dengan teori menurut (Yanti et al., 2021:189) Jenis fasilitas dan alat belajar yang diberikan orang tua di rumah, serta pengaturannya, memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa dan berdampak pada motivasi siswa untuk belajar, sedangkan bagi siswa yang tanpa dibantu dengan fasilitas yang baik maka akan mendapat hambatan dalam kegiatan belajar.

Prasarana yang telah diberikan oleh orang tua berupa buku belajar untuk menambah semangat siswa dalam belajar dan buku juga sebagai penunjang dalam proses belajar siswa, buku-buku siswa yang disediakan oleh orang tua dari sekolah seperti buku tematik, selain buku dari sekolah orang tua juga menyediakan buku lainnya seperti buku cerita dan buku teks. Menurut Agustina (Yuriyanti, 2019:31) Buku pelajaran atau buku ajar adalah buku yang memuat uraian materi mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun dan dipilih secara sistematis untuk memuat tujuan, strategi pembelajaran, dan perkembangan siswa tertentu. Buku ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan teori sarana dan prasarana menurut (Kartika et al., 2019:114) sarana dan prasarana belajar merupakan faktor pendukung proses belajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh orang tua, karena berpengaruh terhadap kelangsungan belajar siswa di sekolah. Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar agar minat siswa meningkat dan dapat menumbuhkan

motivasi siswa dalam belajar. Kurangnya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan siswa, termasuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, dengan adanya motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa bersemangat dan percaya diri dalam belajar. Menurut Sari (Shafira & Asyiah, 2021:203) banyak berbagai cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada siswa dapat berupa dengan memberikan perhatian, memberikan reward atau penghargaan, dan memberikan pujian dan memberikan bantuan belajar kepada siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

Selain berperan sebagai fasilitator dan motivator orang tua juga dapat menjadi pembimbing bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, memberikan bimbingan dalam belajar pada siswa dapat menjadi motivasi bagi siswa, sejalan dengan teori (Viona et al., 2022:360)

sebagai orang tua berperan sebagai pembimbing, pembimbing yang dimaksud adalah mendampingi siswa dalam belajar, dan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa, karena memberikan bimbingan kepada siswa dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Siswa membutuhkan bimbingan dari orang tua agar siswa selalu merasa tertantang dalam melakukan suatu hal yang baik. Orang tua merupakan pembimbing pertama bagi siswa, orang tua memiliki substansi untuk melatih siswa menjadi individu yang bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab tidak timbul dengan sendirinya dalam diri siswa, tetapi memerlukan peran yang dibimbing dan dibentuk oleh orang tua.

Berperan sebagai pendidik orang tua dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan membantu siswa untuk menentukan minat dan bakatnya, dengan bantuan yang diberikan oleh orang tua dalam menentukan minat dan bakatnya siswa untuk mengetahui potensi akademik dan non akademik yang dimiliki siswa perlu dilakukan penilaian minat dan kemampuan karena hal tersebut merupakan masa perkembangan pesat keterampilan,

kreativitas, dan kecerdasan siswa, sesuai dengan teori (Rachman & Mukminin, 2018:90) Peran orang tua Peran orang tua, guru dan lingkungan sangat penting dalam perkembangan keterampilan, kreativitas dan kecerdasan anak usia ini. Tanpa bimbingan dan dukungan dari ketiga pihak tersebut, anak tidak dapat berkembang secara optimal dan baik, perkembangan minat dan bakat siswa menjadi terhambat karena orang tua dan guru tidak memberikan bimbingan khusus sesuai dengan keterampilannya. Kesadaran akan minat dan kemampuan sejak dini sangat penting untuk pengembangan potensi siswa secara optimal.

Selain memberikan bantuan dalam menentukan minat dan bakat siswa, peran lain orang tua sebagai pendidik yaitu memberikan kebebasan mencoba hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan kepada siswa, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencoba hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan merupakan salah satu cara agar siswa mendapat pengetahuan dan dapat men ekspor lebih jauh tentang pengetahuan lainnya. Menurut Hayati (Lilawati, 2020) bahwa sikap orang tua sangat

bermanfaat bagi perkembangan potensi anak, antara lain menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk mengungkapkan, memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, berimajinasi dan berefleksi, kesempatan individu mengambil keputusan, dan dorongan untuk selalu bertanya; banyak pertanyaan dan memberikan ketenangan pikiran pada anak bahwa sikap orang tua menghargai keinginan untuk mencoba hal baru, menerapkan dan menghasilkan hal-hal baru, mendukung dan mendorong kegiatan anak, senang bekerjasama dengan anak, memberikan pujian yang tulus, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan membangun hubungan, bekerja dengan baik dengan anak-anak.

## **2. Kendala yang dialami orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas III SD Taruna Islam Pekanbaru**

Orang tua sebagai fasilitator, yaitu memberikan kesempatan belajar yang diperlukan dan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Menurut Prasetyo (Anggraeni, 2021:107) Orang tua sebagai fasilitator belajar anak mempunyai beberapa tugas yaitu memberikan

kesempatan belajar berupa sekolah, alat tulis, buku pelajaran dan lain-lain yang dapat memperlancar proses belajar anak didik. Kendala yang dialami orang tua sebagai fasilitator dalam hal memberikan pembiayaan pendidikan kepada siswa yang dialami oleh orang tua 3, orang tua mengalami kendala dalam memberikan pendidikan siswa karena faktor ekonomi, orang tua bekerja sebagai pedagang yang pendapatannya tidak menentu membuat orang tua harus menabung terlebih untuk memberikan pembiayaan pendidikan kepada siswa, biaya pendidikan yang diberikan oleh orang tua seperti SPP dan uang kegiatan setiap bulan, uang ujian tiap semester, dan uang ekskul ketika siswa ikut ekskul. Menurut (Sudarmono et al., 2021:269) Pembiayaan pendidikan adalah sumber daya berupa uang, tenaga, atau barang yang secara langsung dapat menunjang efektivitas dan terselenggaranya tujuan pendidikan. Sementara orang tua 1 dan 2 tidak mengalami kendala dalam memberikan pembiayaan pendidikan kepada siswa.

Selain itu kendala yang dialami oleh orang tua sebagai fasilitator adalah menyediakan sarana dan

prasarana belajar siswa, pada orang tua 1, 2, dan 3 tidak menyediakan ruangan khusus belajar untuk siswa belajar, siswa 1 biasa belajar di ruang tamu menggunakan meja belajar yang disediakan oleh orang tua, siswa 2 biasa belajar di ruang tamu dengan menggunakan meja yang ada di ruang tamu dan terkadang siswa belajar di kamar, tergantung siswa merasa nyaman ditempat yang dia suka, sedangkan siswa 3 biasa belajar di tempat orang tuanya berjalan menggunakan meja yang ada di tempat orang tuanya berjalan. Menurut Adeolu dan Modupe (Jannah & Sontani, 2022:65) Sarana dan prasarana belajar sekolah adalah tempat, bangunan, perabot, dan perlengkapan yang mendukung lingkungan belajar yang positif dan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa.

Orang tua sebagai motivator bagi siswa memiliki kendala yang terjadi dalam memberikan motivasi pada siswa berupa, ketika siswa malas dalam belajar orang tua merasa kesulitan untuk memberikan motivasi bagi siswa, selain itu orang tua merasa terkendala dalam memberikan motivasi kepada siswa ketika ada hal lain yang menarik

perhatian siswa. Dorongan yang bisa memicu siswa menjadi semangat dalam belajar berasal dari orang tua dan dari teman-teman siswa, disinilah tantangan bagi orang tua harus memberikan motivasi siswa agar siswa mau belajar dan mengerjakan tugasnya, dan orang tua selalu memantau dan memeriksa tugas siswa. Dan orang tua 1 mengatakan selama belajar dirumah siswa sedikit susah dikasih tau atau diberi motivasi ketika siswa sedang malas dalam belajar, dan apalagi ketika ada hal lain yang menarik perhatiannya. Selain itu orang tua dua juga terkendala dalam memberikan motivasi kepada siswa ketika siswa tidak bersemangat dalam belajar.

Selain kendala dalam memberikan motivasi orang tua memiliki kendala dalam memberikan bantuan belajar pada siswa, kendala yang dialami oleh orang tua tersebut ketika tidak dapat membantu siswa dalam kesulitan belajar seperti halnya siswa tidak mengerti atau menemukan jawaban dari tugas sekolah yang diberikan oleh guru, sebagai orang tua yang seharusnya dapat membantu siswa tetapi orang tua juga tidak mengetahui jawabannya juga, sehingga orang tua mencari jawaban

tersebut menggunakan google. Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua terlihat ketika orang tua berperan dalam membantu siswa dalam belajar.

Dalam memberikan bimbingan belajar orang tua mengalami kendala terkait waktu, dimana orang tua yang masih bekerja atau masih mengerjakan hal lain, sehingga tidak dapat sepenuhnya memberikan bimbingan belajar pada siswa. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua pada siswa sangat mempengaruhi semangat belajar siswa, karena dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh orang tua membuat siswa merasa diperhatikan dan dipedulikan oleh orang tua

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Taruna Islam Pekanbaru dalam kategori cukup baik, meskipun orang tua terhalang oleh kendala-kendala yang dialaminya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, peran orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mendorong siswa lebih semangat dalam proses belajar

karena dengan adanya dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa maka dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa bersemangat dalam belajar dan siswa akan merasa diberikan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada siswa selalu ada. Berikut ini dapat dilihat dari peran orang tua:

1. Terdapat 4 peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa: pertama fasilitator agar siswa semangat dalam belajar walaupun belum maksimal tetapi orang tua telah berupaya memberikan pembiayaan pendidikan kepada siswa, selain memberikan biaya pendidikan orang tua juga sebagai penyedia sarana dan prasarana belajar yaitu orang tua menyediakan ruang belajar siswa, serta melengkapi sumber belajar siswa dan alat tuls yang digunakan siswa untuk belajar. Kedua motivator, memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan reward yang diberikan orang tua beragam mulai dari kalimat pujian dan membelikan hadiah sesuai dengan keinginan siswa serta memberikan bantuan kepada siswa dalam

belajar. Ketiga pembimbing, adapun bimbingan tersebut memberikan bimbingan dalam belajar dan memberikan contoh yang baik orang tua memberikan perhatian dan bimbingan dengan menemani siswa belajar dan juga memberikan nasehat agar siswa tidak mudah menyerah mengerjakan sesuatu yang menurut siswa sulit, serta mencontohkan hal-hal baik pada siswa. Keempat pendidik, membantu menentukan minat dan bakat. Orang tua membantu menentukan minat dan bakat sesuai kemampuan dan kemahiran siswa dalam bidangnya dan orang tua memberikan kebebasan mencoba hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan agar pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa dapat berkembang dengan baik.

2. Kendala yang dialami oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain: yang pertama keterbatasan ruangan dalam penyediaan ruangan khusus belajar bagi siswa, kedua keterbatasan ekonomi orang tua dalam memenuhi sumber belajar bagi siswa, ketiga kendala orang

tua dalam membagi waktu untuk memberikan bimbingan belajar pada siswa sehingga kurangnya peran orang tua sebagai penumbuh motivasi siswa kurang maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1366>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekoah Dasar Inpres Iligateng. [http://journal.unismuh.ac.id /index.php/jrpd](http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Badruttamam, C. A., Hidayati, Z., & Efendi, N. W. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik. 10(02), 123–132.
- Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27034>

- Anggraeni, R. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2022). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. 1, 26–36. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper%0D>
- Kurniawaty, I., et al. (2022). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. Jurnal basicedu, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Rachman, R., & Mukminin, A. (2018). Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat dan Bakat Siswa SD. Khazanah Informatika : Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, 4(2), 90–97. <https://doi.org/10.23917/khif.v4i2.6828>
- Shafira, R., & Asyiah, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. Kreatif, 12(1), 201–208.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Menengah, S. (2021). Pembiayaan Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(1), 266–280.
- Viona, V., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Peran Orang tua dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar pada Siswa SDN 36 Rantau Bayur. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 356–363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2591>
- Yanti, L., Harahap, F., & Harahap, T. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 4(2), 189.
- Yosiani, N. (2020). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. E-Journal Graduate Unpar, 1(2), 111–123. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/1207>
- Yuriyanti. (2019). Pengertian, Jenis-jenis, dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Hand Out,

Modul, Buku (Diklat, Buku Ajar, Buku Teks). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>